

# **PENGARUH BAKAT KHUSUS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SUTERA KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Firmando<sup>1</sup>, Rici Kardo<sup>2</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

[Firmando0712@gmail.com](mailto:Firmando0712@gmail.com).

## **ABSTRACT**

The background of this research is the presence of learners who have special talents but low learning outcomes. The purpose of this study is to describe: 1) The description of the special talents of learners, 2) The description of learners' learning outcomes, 3) The influence of special talents on learning outcomes of learners in class VII SMP Negeri 1 Sutera, Kecamatan Sutera, Pesisir Selatan Regency. This type of research is quantitative research. The population in this study were student's of class VII of SMP Negeri 1 Sutera, Sutera Subdistrict, Pesisir Selatan Regency and 158 samples were taken by proportional random sampling technique. Instruments used in this study is a special talent questionnaire and learning outcomes is the value of raport mid semester 1 students. For data analysis using simple regression formula. The data was processed with SPSS Version 16.0. The results showed that: 1) Special talent description of learners based on sufficiently gifted criteria, 2) Description of learning outcomes of learners above KKM, 3) There is a special talent influence on the learning outcomes of grade VII students is 52% with the value of R 0, 0052 with significant level of 0.004. The results of this study are recommended to subject teachers and guidance and counseling teacher to develop and channel the special talents of learners for good learning outcomes.

***Keyword: Special Talent and Learning Outcomes***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan wadah dalam meraih ilmu pengetahuan, serta tempat dalam mengoptimalkan potensi diri. Manusia dapat dikatakan berpendidikan apabila dapat menempatkan serta mengoptimalkan

kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan tersebut dapat diraih melalui sekolah maupun lembaga sejenis yang dipandang komunitas oleh masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wadah dalam meraih pendidikan adalah pendidikan secara formal yaitu sekolah, oleh sebab itu sekolah harus mampu dalam menciptakan generasi yang berkualitas secara kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui proses belajar. Senada dengan itu Winkel (Susanto, 2013:4) menyatakan belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas.

Pencapaian tujuan belajar dari peserta didik diukur dari hasil belajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi

oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi (Susanto, 2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan peserta didik, bakat peserta didik, kemauan belajar, minat peserta didik, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kopetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Kesepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan peserta didik, kesiapan peserta didik, dan bakat peserta didik. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (*kopetensi*), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Penelitian ini berfokus pada faktor dari dalam diri peserta didik yaitu bakat peserta didik. Coni (Ali dan Asrori, 2008:78) berpendapat bahwa

bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik umum maupun khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi yang bersifat umum. Bakat umum biasanya berkenaan dengan kemampuan intelektual seseorang. Bakat umum biasanya diistilahkan dengan *gifted* dan orangnya disebut *giftedchildren*, sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan bawaan dalam bidang tertentu, misalnya bakat tari, bakat musik, dan lain-lain. Bakat khusus sering disebut sebagai *talent* dan orangnya disebut *talent children*. Coni dan Munandar (Ali dan Asrori, 2008:79-80) menggolongkan bakat khusus menjadi 5 bagian yaitu bakat akademik khusus, bakat kreatif-produktif, bakat estetika/seni, bakat kinestetik/psikomotorik, dan bakat sosial.

Bakat khusus merupakan salah satu jenis bakat yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutura. Mudjiran (2007:750) menyatakan bakat khusus itu seperangkat sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu

untuk menerima latihan atau respon, seperti kemampuan berbahasa, musik, berhitung, olahraga dan lain sebagainya.

Adanya bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik memang sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Peserta didik yang memiliki bakat khusus tapi tidak dikembangkan dan dilatih secara maksimal dengan baik oleh guru maupun peserta didik itu sendiri pada akhirnya jelas tidak memberi pengaruh positif untuk hasil belajar peserta didik tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa bakat khusus itu seperangkat sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan atau respon, seperti kemampuan berbahasa, musik, berhitung, olahraga dan lain sebagainya. Bakat khusus digolongkan menjadi 5 bagian yaitu bakat akademik khusus, bakat kreatif-produktif, bakat estetika/seni, bakat kinestetik/psikomotorik, dan bakat sosial. Jadi, adanya bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik memang sangat membantu dalam

meningkatkan hasil belajarnya di sekolah, begitu sebaliknya Peserta didik yang memiliki bakat khusus tapi tidak dikembangkan dan dilatih secara maksimal dengan baik oleh guru maupun peserta didik itu sendiri pada akhirnya jelas tidak memberi pengaruh positif untuk hasil belajar peserta didik tersebut. Sehingga, faktor dari dalam diri peserta didik yaitu bakat peserta didik mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada bakat khusus. Pada penelitian ini peneliti meneliti lebih terfokus pada bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat PLBK Sekolah pada tanggal 15 Oktober 2016 dapat dilihat adanya berbagai bakat khusus yang dimiliki peserta didik, diharapkan setiap bakat khusus yang ada mampu dimaksimalkan dengan baik agar dicapainya hasil belajar yang sangat baik, namun pada kenyataannya dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu dari leger nilai rapor mid semester 1 kelas VII 5 dari 31 orang peserta didik di dapat adanya peserta

didik yang mampu membaca AL-Qur'an namun nilai agamanya di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu dibidang bulu tangkis namun nilai olahraga di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu membuat kaligrafi namun nilai agamanya di bawah KKM, Adanya peserta didik yang mampu membuat puisi namun nilai Bahasa Indonesianya rendah, adanya peserta didik yang mampu menyanyi (seni suara) namun nilai seni budayanya di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu dibidang sepak bola namun nilai olahraganya di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu melukis namun nilai seni budayanya di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu menulis/mengarang namun nilai Bahasa Indonesianya di bawah KKM, adanya peserta didik yang suka dengan angka namun nilai matematikanya di bawah KKM, adanya peserta didik yang mampu berhitung namun nilai matematikanya di bawah KKM.

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran pada tanggal 22 Oktober 2016 juga didapat bahwa adanya pengembangan bakat khusus

yang belum maksimal, adanya peserta didik yang kurang dalam melatih bakatnya, adanya guru dalam mengajar tidak seluruh peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, adanya peserta didik kurang serius dan tidak bersungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan atau materi yang diberikan oleh guru, adanya peserta didik yang malas hadir mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh guru di sekolah, adanya peserta didik yang kurang bisa menggunakan alat praktek/peraga, adanya peserta didik yang malas mengikuti kegiatan disekolah seperti kepramukaan, keagamaan, kesenian, olahraga (sepak bola, basket, dll).

Bila hal ini terus dibiarkan saja maka akan berdampak buruk kepada hasil belajar peserta didik dan juga merusak generasi penerus bangsa serta menjerumuskan peserta didik kepada hal-hal yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Bahkan bisa membuat peserta didik tersebut putus sekolah.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Bakat

Khusus terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Uji regresi ini sebenarnya ingin mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap suatu perubahan yang dicapai, (Darmawan, 2013:54). Biasanya keterhubungan antara Variabel dependen dengan variabel independen yang telah memberikan warna cukup menarik dalam mencari seberapa besar pengaruh bakat khusus terhadap hasil belajar peserta didik. Sugiyono (2013:261) menyatakan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh bakat khusus terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik VII SMP Negeri 1

Sutera, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan yang masih berjumlah 260 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, maka peneliti mengacak seluruh peserta didik kelas VII maka ditentukan bahwa sampel dari penelitian ini berjumlah 158 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah interval skor dengan menggunakan rumus Kriterium Sturgess untuk mengungkapkan aspek yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah Rumus yang digunakan adalah teknik analisis presentase yang dikemukakan oleh Sudjana (Gunawan, 2016:47) sebagai berikut: 
$$P = \frac{F}{N} \times 100.$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan pengaruh bakat khusus terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, dilihat dari segi:

### 1. Gambaran bakat khusus peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum bakat khusus peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera dari 158 peserta didik tidak terdapat peserta didik yang berada pada kriteria sangat berbakat dan kriteria kurang berbakat, 152 peserta didik (92,2%) berada pada kriteria cukup berbakat, 5 peserta didik (3,2%) berada pada kriteria berbakat dan 1 peserta didik (0,6%) yang berada pada kriteria sangat kurang berbakat.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum frekuensi tertinggi bakat khusus peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori cukup berbakat yakni 152 peserta didik dengan persentase 96,2%. Ali dan Asrori (2008:79) menyatakan bakat khusus (*talent*) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan

khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh individu sendiri dan lingkungannya. Hal ini senada dengan pendapat Mudjiran (2007:75) berkembang atau tidaknya bakat yang ada pada diri seorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu faktor dalam diri peserta didik dan lingkungan. Dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, motivasi, *Value*, kepribadian, konsep diri. Sedangkan, faktor lingkungan peserta didik yaitu sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan edukasi, banyak latihan, hambatan lain seperti: kemiskinan kesempatan latihan dan ketersediaan alat.

Sesuai yang dinyatakan (Ali dan Asrori, 2008) menyatakan agar dapat mewujudkan bakat khusus secara optimal, mereka memerlukan program pendidikan khusus sesuai dengan bakatnya.

Oleh sebab itu, siapkanlah diri untuk belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Individu yang memiliki bakat

khusus juga sangat memerlukan dukungan maksimal dari lingkungannya dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi individu untuk mengembangkan bakatnya. Dukungan psikologis dari lingkungan seperti: dukungan moral dari orang tua, pola asuh orang tua yang memberikan perasaan bebas untuk ber ekspresi, kesempatan untuk bereksplorasi lingkungan, serta penyediaan sarana dan prasarana, sangat besar pengaruh terhadap perkembangan bakat khusus individu.

## 2. Gambaran hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Hasil temuan dari penelitian menunjukan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera dengan rata-rata nilai 77,87 adalah di atas KKM. Hal ini dikarenakan adanya bakat khusus peserta didik, baik itu bakat akademik khusus, bakat seni, bakat kinestetik/psikomotorik, dan bakat sosial.

Hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah

melalui kegiatan belajar sebagaimana dicantumkan dalam hasil rapornya, melalui hasil belajar seseorang peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses belajar.

Sebagaimana hal di atas dipertegas oleh Nawawi (Susanto, 2013:5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik yang di lihat dari hasil raport menunjukkan tidak semua peserta didik yang hasil belajarnya rendah. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta melalui kegiatan belajar.

Abdurrahman (Haris & Jihad, 2012:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru

menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi hak peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Dengan ini hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai mid semester 1 Tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran matematika, seni budaya, olah raga, ips.

### 3. Pengaruh bakat khusus terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh bakat khusus dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dan uji regresi. Hal ini terlihat dari R Square X terhadap Y 0,052 maka dapat disimpulkan bahwa bakat khusus teridentifikasi mempunyai pengaruh 52 % terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.



Hal ini juga terlihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,911 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,654 dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,911 \geq 1,654$ ) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh antara bakat khusus terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Temuan ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Hilgard (Slameto, 2013:57) bakat atau *aptitude* adalah: “*The capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang

dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti seanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Selanjutnya, Ali dan Asrori (2008:81) menyatakan, individu yang memiliki bakat khusus dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang yang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat khusus tersebut secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.

Dengan adanya bakat khusus dari peserta didik maka hasil belajar akan sangat baik, dengan begitu peserta didik harus memiliki bakat khusus jika ingin hasil belajar yang didapat sangat baik. Maka dapat disimpulkan, bakat memang sangat menentukan prestasi seseorang dalam hal hasil belajarnya, tetapi sejauh mana bakat itu akan terwujud dan

menghasilkan suatu prestasi, masih banyak lagi variabel yang turut menentukan seperti: Kecerdasan peserta didik, kesiapan peserta didik, kemauan belajar dari peserta didik, minat peserta didik, model penyajian materi oleh guru, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Bakat Khusus terhadap Hasil Belajar peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gambaran bakat khusus peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera berada pada kategori cukup berbakat.
2. Gambaran hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sutera adalah di atas KKM.
3. Pengaruh Bakat Khusus terhadap Hasil Belajar peserta didik di

Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan yaitu terdapat pengaruh sebesar 52% dengan nilai  $R = 0,052$  dengan tingkat signifikan 0,004.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Darmawan, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiran, D. (2007). *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: UNP Pres.
- Susanto, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 . (t.thn.).